

# PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGIS

Oleh: Susatyo Adhi Pramono

## *Abstract*

*Human is never satisfied with anything that has been achieved because of the satisfaction is temporary; human has always wanted to get something more than what he had accomplished. That is why development is always ongoing or sustainable.*

*Now the problem is how we can go through stages of development it smoothly and safely, so that all development plans that have been implemented can be properly fulfilled.*

*The difficulty is that there are still many problems that exist around us. Social problems, economic, cultural, and political issues is a challenge that still exists in sustainable development in Indonesia is which all of them must be addressed both the sectors and integrated manner. It is necessary for unity of movement which is more intensive development, effective, and comprehensive.*

*Key words: sustainable development, environmental impact*

## PENDAHULUAN

Pembangunan itu bersifat multi aspek dan dinamik. Oleh karena sifatnya itu, maka pembangunan selalu tidak akan mempunyai titik akhir, sebab apabila titik akhir itu tercapai maka berhentilah segalanya.

Manusia itu tidak pernah merasa puas terhadap sesuatu yang telah dicapainya karena kepuasan itu sifatnya sementara, manusia selalu ingin memperoleh sesuatu yang lebih dari apa yang telah dicapainya. Itulah sebabnya mengapa pembangunan selalu bersinambungan atau berkelanjutan.

Masalahnya sekarang bagaimana cara kita dapat melewati tahap-tahap pembangunan itu dengan lancar dan selamat, sehingga segala rencana pembangunan yang telah dicanangkan dapat terpenuhi dengan baik.

Kesulitannya adalah bahwa masih banyak permasalahan yang ada di sekitar kita. Permasalahan sosial, ekonomi, budaya, dan permasalahan politik merupakan tantangan yang masih ada dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia ini yang kesemuanya itu harus dapat diatasi baik secara sektoral maupun secara terpadu. Untuk itu diperlukan kesatuan gerak pembangunan yang lebih intensif, efektif, dan menyeluruh.

Pembangunan yang masih dirasa kurang berhasil pada tahap-tahap sebelumnya hendaknya menjadi pengalaman bagi kita untuk selalu dapat membuat langkah-langkah perbaikan.

Dilihat dari segi ekologi, pembangunan berkelanjutan ini harus lebih banyak memperhatikan pada keseimbangan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dan dari segi ekologi manusia kita harus lebih menekankan pada punumbuhan iklim kerja yang menyenangkan dan menggairahkan dengan semangat dan disiplin yang tinggi serta perbaikan ekonomi secara menyeluruh.

## **EKOLOGI DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Sebelum kita menyoroiti pembangunan berkelanjutan beberapa pengertian yang oral sangkut pautnya dongan pombangunan berkelanjutan antara lain : definisi atau batasan ekologi, ekologi manusia, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan perilaku, dan sebagainya. Ada beberapa definisi mengenai ekologi, yaitu:

Ecology is a seientific natural history (Elton, 1968)

Ecology is a study of organism in relation to their environment (Costing, 1956)

Ecology is the study of environment biology (Odum, 1971)

Ecology is the seientific study of interaction that determine the distribution and abundance of organism (Krebs, 1972)

Ecology is the study of interrelationship between organism and their surround ings (Ricklefs, 1973)

Dengan memperhatikan beberapa definisi tersebut di atas dapat diartikan bahwa: Ekologi itu adalah ilmu yang mempelajari bentuk hidup dan kehidupannya dalam lingkungan tertentu pada suatu periode waktu tertentu dan tempat tertentu.

Dengan meningkatnya dan menonjolnya peran dan peranan manusia dalam kehidupan ini, maka unsur manusia menjadi komponen utama dalam ekologi, sehingga dengan demikian timbullah kemudian istilah ekologi manusia atau ekologi sosial (Human Ecology atau Sosial Ecology). Lebih-lebih kalau kita berbincang- bincang tentang pembangunan berkelanjutan.

Sebelum dilanjutkan baiklah diperhatikan arti ekologi manusia. Ekologi manusia atau ekologi sosial mempelajari cara dan gaya hidup manusia baik sebagai individu maupun kelompok dalam lingkungan totalnya beserta dampak yang ditimbulkannya.

Dari deftnisi atau pengertian ekologi manusia, maka nampak jelas bahwa ekologi manusia itu banyak sekali dan dalam berbagai aspek tentu terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang sedang kita arahkan dan dibina agar tidak menimbulkan dampak yang negatif tetapi

sebaliknya memberi manfaat dan dampak positif bagi rakyat Indonesia.

Dalam menangani pembangunan Indonesia ini manusia tentu tidak dapat mengabaikan aspek lingkungan terutama lingkungan non-fisiknya. Beberapa pengertian tentang lingkungan yang perlu disimak dalam hal ini dalam rangka keterkaitannya dengan pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang mencakup komponen sosial, yang membentuk suatu jaringan interaksi sosial dan dapat berpengaruh terhadap sikap /tindakan seseorang atau kelompok penduduk.

Lingkungan ekonomi adalah lingkungan yang mencakup komponen ekonomi, yang membentuk suatu jaringan interaksi dan interdependensi ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap orientasi dan tindakan ekonomi.

Lingkungan perilaku adalah lingkungan yang mencakup berbagai tingkatan adaptasi, aspirasi, partisipasi, dan kebiasaan penduduk yang dapat memberi warna atau sifat pada sikap atau tindakan manusia.

Melihat pada beberapa contoh pengertian tentang lingkungan non-fisik tersebut di atas, maka kita dalam menghadapi dan menangani pembangunan umumnya dan pembangunan berkelanjutan ini perlu dipahami benar apa yang tersurat dan tersirat dalam pengertian tersebut yang padat dengan makna pembangunan baik dari segi akademik maupun segi praktis.

Mungkin untuk lebih mendalami kata atau istilah paradigma perlu disampaikan di sini arti dan cakupan dari paradigma atau "paradigm". Kata paradigma menurut batasan Kuhu (1970), adalah sebagai berikut : "Paradigm is the entire constellation of beliefs, values techniques and so on shared by the members of given community", sedang menurut Ritzer (1975), paradigma dapat dikenali dengan memperhatikan :

- 1) Dasar dari disiplin ilmu tertentu,
- 2) Image atau citra dari ilmu atau pelajaran itu,
- 3) Icon yang mendukungnya, dan
- 4) Metode yang diterapkan.

Oleh karena itu apabila kita akan menerima pembangunan yang berkelanjutan ini sebagai suatu paradigma pada era sekarang, tentu harus dipenuhi persyaratan yang tersirat dan tersurat dalam pengertian atau batasan tersebut di atas.

Sebagai ilmuwan dan cendekiawan tentu kita akan melihatnya dari segi akademik dan

praktis. Saya rasa untuk ini perlu ada pembahasan tersendiri.

Mungkin paradigma pembangunan berkelanjutan ini, berfungsi sebagai rambu-rambu pengaman agar arah pembangunan kita tetap mengikuti program-program yang sudah dicanangkan melalui berbagai tahap pembangunan nasional, dan agar tiap tahap pembangunan tidak terkotak-kotak berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan rangkaian yang berkesinambungan saling mengisi secara harmonis.

Berbicara lebih lanjut mengenai ekologi manusia, maka yang menjadi sorotan utama adalah sifat watak dan pribadi manusia, karena di dalam ekologi manusia dikandung beberapa unsur, seperti "unity - competition - dominancy - succession - sustainability - harmony - tolerancy - interdependency" dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu dalam menangani pembangunan berkelanjutan ini berbagai disiplin ilmu tentu terkait, dan mempunyai kewajiban akademik dan moral untuk secara aktif ikut menangani program dan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan ini. Tentu saja dalam saat-saat ini yang dituju ialah menyiapkan rakyat Indonesia siap menghadapi era tinggal landas.

Sebelum dilanjutkan dengan masalah kualitas manusia Indonesia akan disajikan terlebih dahulu mengenai paradigma ekologi manusia yang dapat dipelajari pada skema (1)

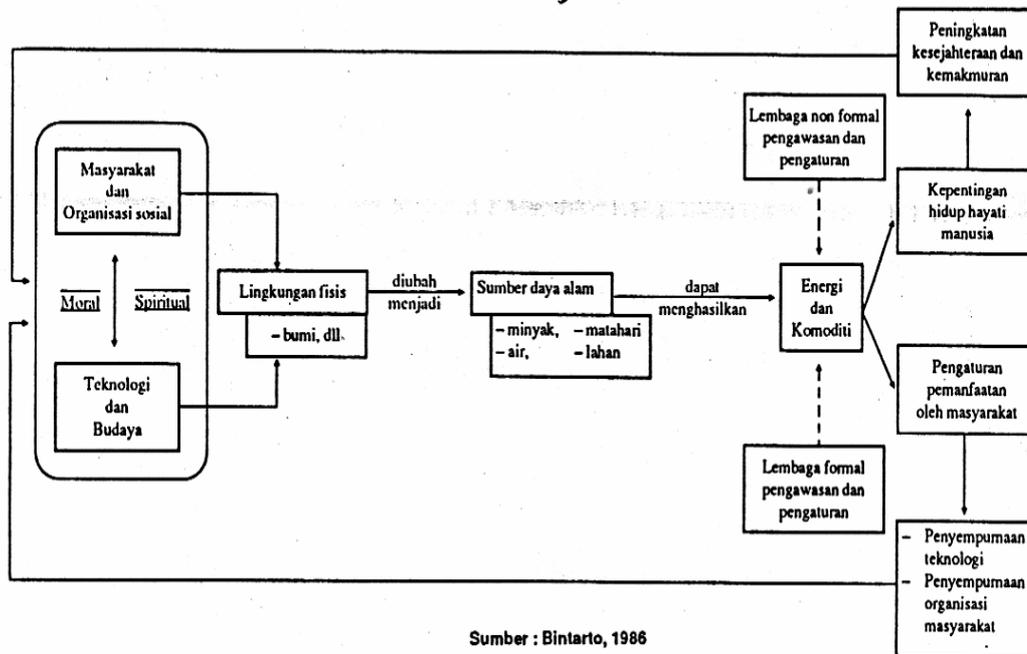
## **ANEKA PERMASALAHAN PEMBANGUNAN**

Mungkin sudah menjadi suatu resiko pembangunan dan kehidupan, yaitu bahwa manusia hidup selalu dihadapi oleh berbagai permasalahan dan tantangan hidup. Dvmikian pula halnya dengan bangsa dan negara kita.

Akhir-akhir ini banyak didengar dalam media masa atau dalam seminar atau dalam pelajaran-pelajaran di sekolah dan Perguruan Tinggi tentang permasalahan "kualitas manusia Indonesia",

Negara kita apabila dilihat secara menyeluruh pada saat sekarang ini penuh dengan beban, dapat disebutkan di sini; beban okonomi, beban sosial, beban budaya, beban politik/administrasi, beban lingkungan, dan beberapa lainnya.

**SKEMA 1:  
PARADIGMA EKOLOGI MANUSIA/SOSIAL  
(Siklus Input-Output)**



1. Dalam bidang ekonomi

- a) Kita masih harus menyelesaikan permasalahan perdagangan non-formal, pengangguran, dan para ekonomi lemah
- b) Demikian pula mengangkat mereka yang masih miskin (15%) dan yang tentunya menjelang tahap tinggal landas harus dapat diminimalkan jumlahnya
- c) Permasalahan transportasi dan lalu lintas di berbagai kota di Indonesia yang selalu meningkat, walaupun telah diusahakan dengan membuat tambahan jalan dan jembatan layang, kurang memperhatikan bertambahnya kendaraan bermotor yang terus-menerus, sehingga daya dukung kota semakin menyusut
- d) Bertambahnya penduduk kota yang berakibat dengan meningkatnya kepadatan penduduk dan kepadatan rumah menimbulkan dampak sampingan, yaitu kriminalitas, sehingga rasanya hidup di kota ini semakin kurang aman.  
Apakah di Indonesia juga akan timbul gejala "urban crisis?" (Bintarto, 1991).
- e) Beban pinjaman uang dari luar negeri yang masih harus diangsur dalam jangka waktu relatif cukup lama. Walaupun kita secara teratur, secara berangsur, dan tertib

mengembalikannya, namun ini juga sedikit banyak menjadi keprihatinan bangsa Indonesia juga.

2. Dalam bidang sosial

- a) Kita masih harus dapat menyelesaikan masalah permukiman atau perumahan bagi kaum lemah dengan mencanangkan dan merealisasikan rumah susun atau rumah murah,
- b) Kita masih sering juga mendengar dan membaca berita tentang menurunnya aspek moral dari beberapa rakyat Indonesia, misalnya saja tiap kali membaca surat kabar atau mendengar berita, dapat dipastikan ada berita pembunuhan<sup>1</sup>, perampokan, perkosaan, penipuan, pemerasan, dan sebagainya. Kejadian-kejadian tersebut sangat memprihatinkan kita dan dapat menghambat lajunya pembangunan berkelanjutan ini. Saya kira penanganan secara serentak dan terpadu khususnya menyangkut aspek pendidikan perlu dicermati dan ditingkatkan baik dalam program maupun dalam tindakan nyata.

3) Dalam bidang budaya

- a) Kita sekarang sedang menghadapi masalah penurunan nilai-nilai budaya terutama mengenai moral dan perilaku orangnya, misalnya saja seorang kakek memesrai cucunya, demikian pula perbuatan itu juga terjadi antara saudara sekandung dan meningkatnya hubungan keakraban antar teman sekolah lain jenis yang cenderung bahkan sudah melanggar norma-norma kesusilaan timur dan norma-norma agama.
- b) Menurunnya sikap menghargai peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis (adat tradisio). Semua itu menunjukkan pelanggaran "hukum budaya" yang mungkin diperoleh pengaruh dari arus "globalisasi" dari negara-negara industri maju.

4). Dalam Bidang Lingkungan

- a) Dapat diketahui banyaknya pelanggaran dalam bidang penggunaan lahan dan tata ruang lingkungan, sehingga fihak pengadilan sudah mulai diikut sertakan dalam penanganan pelanggaran atau pencemaran lingkungan,
- b) Meningkatnya kebakaran hutan kita yang sangat memprihatinkan yang mungkin disebabkan kurangnya pengawasan yang ketat atau karena mekanisme aparaturnya di lapangan masih sangat sedikit atautkah masih belum adanya "*early warning system*" di bidang kehutanan.

5. Dalam bidang politik, khususnya akhir-akhir ini menyangkut peristiwa Dili di Timor-Timur.

---

<sup>1</sup> Berita terkini <http://www.buletinlokal.com/>

Berbagai beban permasalahan itu dilihat dengan kaca mata ekologi manusia, maka sebenarnya Indonesia ini baru "kabotan sungu" (istilah Jawa). Oleh karena itu kita semua harus secara bersama dapat memahaminya dan bekerja keras penuh kesungguhan dan disiplin untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut di atas.

Manusia Indonesia dari segi kualitas harus ditingkatkan segi pendidikannya, termasuk mental dan moral, segi ekonominya, segi teknologinya, dan budayanya termasuk aspek sosialnya.

Dari segi rangkaian pembangunan berkelanjutan negara dan bangsa Indonesia harus dapat menjadi negara yang kuat dan berwibawa dalam artian ekonomi, sosial, politik, budaya, dan teknologi agar kita dapat sejajar dengan negara maju lainnya, tidak hanya dalam ukuran kuantitatif material, tetapi juga dari segi kualitas sosial, edukatif, dan budaya.

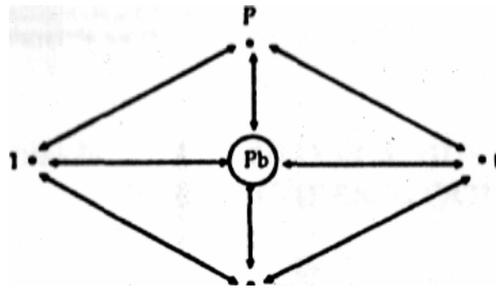
Untuk mencapai taraf ini memang tidak mudah karena masih banyaknya permasalahan yang harus dibenahi dan digarap secara rapi dan tepat arah. Indonesia ini sangat luas dan memiliki keaneka ragaman wilayah, sumber daya, dan budaya, sehingga penanganan pembangunan harus dilandasi dengan :

- Sistem administrasi yang tertib dan bersih,
- Modal pembangunan yang memadai di segala bidang,
- Sistem transportasi yang memiliki aksesibilitas cukup tinggi,
- Disiplin kerja yang tinggi.

## **EKOSISTEM PEMBANGUNAN**

Dalam ekologi manusia disentuh dan dipelajari mengenai berbagai gaya hidup manusia dalam lingkungan totalnya. Dengan demikian tentu tidak akan menyangkut juga aspek-aspek pembangunan, dan mengingat bahwa tugas membangun ini adalah multi kompleks, maka pendekatan yang sebaiknya adalah pendekatan.

Pendekatan tersebut dapat digambarkan dalam sebuah skema (2) atau model sebagai berikut :



Keterangan:

- P = Penduduk mencakup pendidikan, moral, etik, spiritual, dan lain-lain. lingkungan mencakup lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- O = Organisasi mencakup tata sosial, tata administrasi, tata ekonomi, tata ruang, dan sebagainya.
- T = Teknologi mencakup teknologi industri, teknologi pertanian, teknologi rekayasa, dan sebagainya.
- Pb = Pembangunan berkelanjutan atau pembangunan nasional semesta.

Dari skema Ekosistem Pembangunan dapat dilihat 4 (empat) komponen utama yang berfungsi dan berperan terhadap keberhasilan pembangunan, dan dari 4 (empat) komponen tersebut, komponen penduduklah yang paling penting dan berperan untuk mengatur komponen lainnya.

Komponen Pb menjadi komponon sentral yang di dalamnya tersimpan suatu sub sistem dengan sub komponen antara lain: aparatur negara, modal, program yang secara timbal balik dapat saling berinteraksi untutk mencapai keseimbangan pembangunan yang berkelanjutan. Jadi, antara komponen sentral dengan 4 komponen di luarnya diharapkan suatu "interdependency" yang serasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, 1990 : *Paradigma Filsafat dan Perspktiv Perkembangan Ilmu*; Seminar di Fakultas Filsafat UGM, 22 Oktober 1990, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1991 : *Perkembangnn Kota dan Dampak Sosial Budayanya*; Yogyakarta, Virtus Social Study Club, 23 Oktober 1991.
- Elton, C. 1968: *Animal Ecology*; London, Methuen & Co.
- Krebs, C.J., 1972: *Ecology*; New York, Harper & Row.

Kuhn. T.S., 1970 : *The Structure of Scientific Revolution*; University of Chicago, Chicago.

Odum. E.P., 1971 : *Fundamentals of Ecology*; Philadelphia, W.B. Sannders - 3rd edition.

Oosting, H,Y, 1956: *The Student of Plant Community*, San Francisco, W.H. Freeman.

Ricklefs, RE., 1973 : *Ecology*; Newton,Massachussetts, Chiron Press.